

## Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan, Status Sosial Ekonomi, dan Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Generasi Z di Pekanbaru

Saptina Norfadila

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

corresponding author e-mail: [saptinanorfadila1905@gmail.com](mailto:saptinanorfadila1905@gmail.com)

### Article Info

**Article history:**

Received 26/08/2024

Revised 16/09/2024

Accepted 21/09/2024

**Keyword:**

Financial Literacy

Financial Education

Socioeconomic

Lifestyle

Financial Management

### ABSTRACT

*This study aims to identify the influence of financial literacy, financial education, socioeconomic status, and lifestyle on personal financial management among Generation Z in Pekanbaru. Data were collected through a survey using questionnaires distributed to 210 respondents and analyzed using multiple linear regression with SPSS version 25. The results show that financial literacy and financial education have a positive and significant impact on personal financial management, indicating that higher levels of literacy and education lead to better financial management skills. Socioeconomic status also has a positive and significant influence, suggesting that individuals with higher socioeconomic status tend to have better financial management capabilities. Conversely, lifestyle has a negative and significant impact, where Generation Z in Pekanbaru tends to have a hedonistic lifestyle that adversely affects their financial management.*

### Info Artikel

**Kata Kunci:**

Literasi Keuangan

Pendidikan Keuangan

Status Sosial Ekonomi

Gaya Hidup

Manajemen Keuangan

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan, status sosial ekonomi, dan gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi pada generasi Z di kota Pekanbaru. Data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada 210 responden dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendidikan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi dan pendidikan keuangan, semakin baik kemampuan individu dalam mengelola keuangan mereka. Status sosial ekonomi juga berpengaruh positif signifikan, mengindikasikan bahwa individu dengan status sosial ekonomi lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, gaya hidup memiliki pengaruh negatif signifikan, di mana generasi Z di Pekanbaru cenderung memiliki gaya hidup hedonis yang berdampak buruk pada manajemen keuangan mereka.

Corresponding Author:

[saptinanorfadila1905](mailto:saptinanorfadila1905@gmail.com)

@gmail.com

## **1. Pendahuluan**

Perkembangan keuangan saat ini tidak terlepas dengan adanya andil dari generasi Z. Generasi Z merupakan individu dengan tahun kelahirannya dari 1998-2012 (Sladek & Grabinger, 2014). Generasi Z ada setelah generasi Milenial, pada generasi ini merupakan generasi yang melek dengan teknologi karena generasi peralihan perkembangan teknologi ke era digital, seperti adanya e-wallet, pembayaran yang berbasis online, serta pinjaman yang berbasis online (Aseng, 2020). Generasi Z Indonesia sering kali melakukan konsumsi yang melampaui batas tanpa adanya sebuah pertimbangan yang kuat dan lebih memandang dari sisi keinginan daripada kebutuhan. Banyak orang memiliki penghasilan yang cukup namun masih mengalami masalah keuangan, hal tersebut dapat terjadi karena manajemen keuangan yang kurang bertanggung jawab. Manajemen keuangan yang kurang bertanggung jawab biasanya ditandai dengan kurangnya minat investasi, menabung, penganggaran untuk masa depan, dan dana darurat (Siswanti & Halida, 2020).

Berdasarkan OCBC NISP Financial Fitness Index, (2021) Menyebutkan bahwa Faktanya, sebagian besar orang merasa percaya diri bahwa mereka telah melakukan perencanaan keuangan dengan baik. Padahal, ada perbedaan antara apa yang mereka pikirkan dan apa yang sebenarnya dilakukan. Sebanyak 46% merasa percaya diri bahwa perencanaan finansial mereka saat ini akan memberikan kesuksesan finansial di masa depan. Tetapi buktinya 84% tidak melakukan pencatatan pengeluaran dan anggaran, dan hanya 16% memiliki dana darurat untuk mempertahankan gaya hidup mereka jika kehilangan pekerjaan sewaktu-waktu, dan bahkan hanya 3% yang telah melakukan investasi yang lebih kompleks seperti reksadana, saham, tabungan berjangka, dan lain-lain. Penyangkalan ini yang menyebabkan miscalculasi terhadap kondisi kesehatan finansial mereka yang sesungguhnya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah melaksanakan banyak kegiatan untuk meningkatkan literasi keuangan di Indonesia. Masyarakat Indonesia masih tergolong rendah mengenai masalah literasi keuangan. Literasi keuangan merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan dengan baik, sehingga dapat menghindari masalah finansial yang mungkin timbul saat dihadapkan pada situasi di mana harus membuat pilihan antara kepentingan yang berbeda (Subha & Priya, 2014). Tantangan muncul ketika terjadi kesalahan dalam mengelola keuangan, seperti kurangnya perencanaan, pengetahuan finansial yang terbatas, dan perilaku konsumtif. Literasi keuangan membantu setiap orang dalam perencanaan keuangan sehingga nilai waktu uang dapat maksimal dan keuntungan yang didapatkan semakin besar (Margaretha & Pambudhi, 2015). Keuntungan yang dimaksudkan

adalah keuntungan dalam mengelola keuangan dengan baik sehingga kita akan terhindar dari masalah keuangan.

Selain literasi keuangan, Financial Education juga dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi. Financial Education bukan hanya tentang uang saku, tabungan, pendapatan maupun pengeluaran, dimana Financial Education merupakan suatu pemahaman masyarakat tentang cara uang bekerja di dunia nyata (Marheni, 2020). Menurut penelitian (KoranSINDO, 2019) menjelaskan bahwa literasi keuangan sangat penting dijelaskan sejak awal kepada anak agar dapat menciptakan perilaku seseorang dalam menggunakan uang yang diterimanya secara efisien. Ketika pendidikan keuangan masyarakat membaik akan membawa masyarakat untuk memikirkan lebih matang dalam mengelola keuangannya seperti apa yang lebih diprioritaskan, dan tidak memboros uang sembarangan.

Faktor lainnya yang disebutkan berperan meningkatkan manajemen keuangan pribadi adalah status sosial ekonomi. Status sosial ekonomi merupakan tolak ukur yang berasal dari gabungan kedudukan ekonomi dan kedudukan sosial seseorang atau keluarga kepada orang lain atau masyarakat, serta berasal dari pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang baik cenderung memastikan pemenuhan kebutuhan dan perencanaan masa depan anak-anaknya. Dengan demikian, perkembangan anak dapat dipastikan ketika keluarga memiliki status sosial ekonomi yang positif.

Selain itu, gaya hidup juga diduga dapat mempengaruhi manajemen keuangan pribadi. Gaya hidup (lifestyle) merupakan kebutuhan sekunder seseorang yang dapat berubah dengan waktu atau dengan keinginan mereka untuk mengubah gaya hidup mereka (Sari, 2021). Seseorang yang tinggi gaya hidupnya, dapat berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangannya, karena gaya hidup setiap individu berbeda-beda, hal ini disebabkan gaya hidup yang bergerak dinamis sehingga tingkat konsumsi menjadi semakin implusif (Sampoerno & Asandimitra, 2021). Perkembangan keuangan yang melesat tentu harus diimbangi dengan adanya manajemen keuangan yang baik, jika individu ingin mendapatkan kemakmuran dalam kehidupan maka harus menata dan mengelola keuangannya, untuk menaiki tangga kesejahteraan. Hal ini akan terjadi sebaliknya, bila individu tidak dapat mengontrol dan mengutamakan gaya hidup maka akan menyebabkan individu masuk dalam gerbang kemiskinan. Individu akan sulit manajemen keuangan, ketika sudah masuk dalam gerbang kemiskinan (Nurlaili & Swastika, 2021).

Berdasarkan pendahuluan diatas bahwa ditemukan gap antara kenyataan di lapangan dan kondisi ideal, maka dari itu peneliti tertarik untuk menelaah lebih dalam tentang manajemen keuangan pribadi yang ditujukan kepada generasi Z di kota pekanbaru. Sehingga penulis tertarik melaksanakan riset yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Education, Status Sosial Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Generasi Z di Kota Pekanbaru”. Tujuan dari riset ini antara lain guna menganalisis pengaruh literasi keuangan, financial education, status sosial ekonomi dan gaya hidup terhadap kontrol finansial pribadi generasi Z.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menguji pengaruh literasi keuangan, financial education, status sosial ekonomi, dan gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi generasi Z di Kota Pekanbaru. Desain penelitian ini bersifat deskriptif korelasional, bertujuan menggambarkan keadaan yang ada dan menguji hubungan antar variabel. Populasi penelitian ini adalah generasi Z di Kota Pekanbaru, yang lahir antara tahun 1998-2012, dengan jumlah populasi mencapai 169.276 jiwa. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dan quota sampling berjumlah 210 responden, yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu seperti usia dan domisili.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang dirancang dengan skala Likert 5 poin untuk mengukur variabel-variabel penelitian, yaitu literasi keuangan, financial education, status sosial ekonomi, gaya hidup, dan manajemen keuangan pribadi. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan platform Google Form kepada responden yang terpilih. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban kuesioner. Statistik inferensial, khususnya regresi linier berganda, digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (literasi keuangan, financial education, status sosial ekonomi, dan gaya hidup) terhadap variabel dependen (manajemen keuangan pribadi). Langkah-langkah penelitian meliputi perencanaan, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data dan interpretasi hasil.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden

Deskripsi	Keterangan	Jumlah
Jenis Kelamin	Laki-Laki	79 Orang
	Perempuan	131 Orang
Status Pekerjaan	Mahasiswa	128 Orang
	Pekerja	56 Orang
	Belum Bekerja	23 Orang
	Ibu Rumah Tangga	6 Orang

#### Uji Kualitas Data

##### Uji Validitas

Tabel 2. Hasil uji validitas

Variabel	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
Variabel X1.1	0,607	Valid
Variabel X1.2	0,616	Valid
Variabel X1.3	0,627	Valid
Variabel X1.4	0,651	Valid
Variabel X1.5	0,535	Valid
Variabel X1.6	0,683	Valid
Variabel X1.7	0,668	Valid
Variabel X1.8	0,475	Valid
Variabel X2.1	0,762	Valid
Variabel X2.2	0,803	Valid
Variabel X2.3	0,684	Valid
Variabel X2.4	0,598	Valid
Variabel X2.5	0,480	Valid
Variabel X2.6	0,642	Valid
Variabel X2.7	0,633	Valid
Variabel X2.8	0,704	Valid
Variabel X3.1	0,636	Valid
Variabel X3.2	0,641	Valid
Variabel X3.3	0,816	Valid
Variabel X3.4	0,700	Valid
Variabel X3.5	0,844	Valid
Variabel X3.6	0,598	Valid
Variabel Y1	0,781	Valid

Variabel Y2	0,825	Valid
Variabel Y3	0,641	Valid
Variabel Y4	0,786	Valid
Variabel Y5	0,761	Valid
Variabel Y6	0,532	Valid

Sumber : Data olahan SPSS 23

Tabel 1. Menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang ada dinyatakan valid, dan jawaban yang diberikan oleh responden sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Realiabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil
1.	Literasi_Keuangan	0,743	<b>Reliabel</b>
2.	Financial_Education	0,804	<b>Reliabel</b>
3.	Status_Sosial_Ekonomi	0,799	<b>Reliabel</b>
4.	Gaya_Hidup	0,820	<b>Reliabel</b>

Sumber : Data olahan SPSS 23

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan dengan bantuan SPSS adalah di atas 0,60. Oleh karena itu, alat instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dianggap reliabel atau konsisten dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

### Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.224	1.74		2.428	0.016
	Literasi_Keuangan	0.406	0.052	0.436	7.8	0
	Financial_Education	0.329	0.052	0.365	6.39	0
	Status_Sosial_Ekonomi	0.183	0.057	0.181	3.197	0.002
	Gaya_Hidup	-0.206	0.05	-0.21	-4.104	0

Sumber : Data olahan SPSS 23

Berdasarkan hasil dari output di atas di peroleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 4,224 + 0,406 X_1 + 0,329 X_2 + 0,183 X_3 - 0,206 X_4 + e$$

Interpretasi persamaan diatas yakni konstanta bernilai positif sebesar 4,224 dan telah dianggap konstan. Koefisien regresi literasi keuangan bernilai positif 0,406 yang berarti literasi keuangan dengan manajemen keuangan pribadi hubungannya yakni searah atau positif. Koefisien *financial education* bernilai positif 0,329 menandakan hubungannya searah antara *financial education* dengan manajemen keuangan pribadi. Status sosial ekonomi koefisien regresinya bernilai positif 0,183 maka terjadi hubungan searah dan koefisien regresi gaya hidup bernilai negatif -0,206. Peningkatan pada nilai literasi keuangan, *financial education* dan status sosial ekonomi membuat manajemen keuangan pribadi turut meningkat dan peningkatan pada nilai gaya hidup membuat manajemen keuangan pribadi menjadi menurun.

### Uji Hipotesis

#### Uji t Parsial

Tabel 5. Uji t Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.224	1.74		2.428	0.016
Literasi_Keuangan	0.406	0.052	0.436	7.8	0
Financial_Education	0.329	0.052	0.365	6.39	0
Status_Sosial_Ekonomi	0.183	0.057	0.181	3.197	0.002
Gaya_Hidup	-0.206	0.05	-0.21	-4.104	0

Sumber : Data olahan SPSS 23

Uji t dilakukan dengan cara melihat perbandingan probabilitas dengan taraf alpha (0,05) dan nilai ttabel sebesar 1,972. Berdasarkan pada *output* riset yang sudah dilaksanakan dinyatakan bahwa:

- Literasi keuangan dengan hasil thitung sejumlah 7,800 dan signifikansi 0,000, maka dapat dinyatakan searah manajemen keuangan pribadi disebabkan oleh literasi keuangan.
- Financial education* dengan nilai thitung 6,390 dan signifikansi 0,000, maka dapat dinyatakan searah manajemen keuangan pribadi disebabkan dari *financial education*.
- Status sosial ekonomi dengan hasil thitung 3,197 dan signifikansi 0,002, maka dapat disimpulkan searah manajemen keuangan pribadi dipengaruhi

oleh status sosial ekonomi.

d. Gaya hidup dengan hasil thitung (-4,104) dan signifikansi 0,000, maka dapat diartikan bahwa hubungan antara manajemen keuangan pribadi dan gaya hidup bertolak belakang.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 6. Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 <sup>a</sup>	0.584	0.576	2.62

Sumber : Data olahan SPSS 23

Dari tabel diatas dapat diketahui koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,584 yang berarti literasi keuangan, *financial education*, status sosial ekonomi dan gaya hidup mampu menjelaskan manajemen keuangan pribadi generasi z kota pekanbaru sebesar 58,4% sisanya 41,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## Pembahasan

### 1) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, dengan nilai koefisien regresi thitung=7,800t\_{hitung} = 7,800thitung=7,800 dan nilai signifikansi 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Ini mengonfirmasi bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan manajemen keuangan pribadi generasi Z di Kota Pekanbaru. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Kebede & Kuar (2015); Kudhur & Salam (2024), dan Dewi, Gama & Astiti (2021) yang juga menyatakan pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, Lusardi dan Mitchell (2014) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan finansial secara signifikan, memperkuat pentingnya literasi keuangan dalam konteks ini.

### 2) Pengaruh Financial Education Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial education (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, dengan nilai koefisien regresi thitung=6,390t\_{hitung} = 6,390thitung=6,390 dan nilai signifikansi 0,000. Ini menegaskan bahwa pendidikan keuangan berperan penting dalam mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan generasi Z di Kota Pekanbaru. Penelitian ini konsisten dengan temuan Kirsten

(2018), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku keuangan, serta penelitian Wagner & Walstad (2019) dan Kaiser & Menkhoff (2017) yang menegaskan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berkontribusi positif pada perilaku pengelolaan keuangan. Ini menunjukkan pentingnya pendidikan keuangan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan pribadi.

### **3) Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, dengan nilai koefisien regresi  $t_{hitung} = 3,197$  dan nilai signifikansi 0,002. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa status sosial ekonomi berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih baik. Penelitian ini sesuai dengan Irawati & Kasemetan (2023) yang menemukan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Orang tua dengan status sosial ekonomi yang baik dapat memberikan fasilitas yang lebih baik untuk pendidikan dan pengelolaan keuangan anak-anak mereka, seperti yang dinyatakan oleh Azhar et al (2014) serta Wahyono (2001) dalam Widayati (2014).

### **4) Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup (X4) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, dengan nilai koefisien regresi  $t_{hitung} = -4,104$  dan nilai signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis berdampak buruk pada pengelolaan keuangan pribadi generasi Z di Kota Pekanbaru. Penelitian ini sejalan dengan Sahara & Setianingsih (2021), yang menemukan bahwa gaya hidup hedonis memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku keuangan, di mana meningkatnya gaya hidup yang mewah dapat mengarah pada pengelolaan keuangan yang kurang efektif. Generasi Z di Kota Pekanbaru cenderung mengutamakan konsumsi barang bermerk dan aktivitas yang menyenangkan, yang dapat mengganggu perencanaan keuangan mereka dan menyebabkan perilaku keuangan yang impulsif.

## **4. Simpulan**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa literasi keuangan, financial education, status sosial ekonomi, dan gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi generasi Z di Kota Pekanbaru. Literasi keuangan dan financial education berpengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa pengetahuan dan pendidikan keuangan

yang baik meningkatkan kemampuan manajemen keuangan pribadi. Status sosial ekonomi juga berpengaruh positif, menegaskan bahwa kondisi sosial ekonomi yang baik mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Sebaliknya, gaya hidup berpengaruh negatif, mengindikasikan bahwa gaya hidup hedonis berdampak buruk pada manajemen keuangan pribadi. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan literasi keuangan dan financial education, baik melalui pendidikan formal maupun informal, untuk membantu generasi Z mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Selain itu, upaya untuk menyeimbangkan gaya hidup dengan kemampuan keuangan perlu ditingkatkan untuk menghindari perilaku konsumtif yang merugikan. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan keluarga memiliki peran penting dalam mendukung upaya-upaya ini guna mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik di masa depan.

### Daftar Pustaka

- Aseng, A. C. (2020). Factors influencing generation Z intention in using FinTech digital payment services. *CogITo Smart Journal*, 6(2), 155-166.
- Azhar, M., Nadeem, S., Naz, F., Perveen, F., & Sameen, A. (2014). Impact of parental education and socio-economic status on academic achievements of university students. *European Journal of Psychological Research*, 1(1).
- Dewi, L. K., Gama, I. N., & Astiti, N. K. (2021). *The role of financial literacy in personal financial management among millennials*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(1), 45-58.
- Hidayat, M. (2018). *Financial education in family and its effect on financial behavior*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 55-70.
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. (2023). Literasi keuangan, gaya hidup, sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal EMA*, 8(1), 32-42.
- KoranSINDO. (2019). *Financial literacy and its importance for financial behavior*. *KoranSINDO*, 28(12), 34-37.
- Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2017). Does financial education impact financial literacy and financial behavior, and if so, when?. *The World Bank Economic Review*, 31(3), 611-630.
- Kudhur, R. J., & Abd Al Salam, L. S. (2024). financial literacy and its impact on personal financial decisions field research in a sample of Iraqi government banks. *Journal of Accounting and Financial Studies*, 19(66).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The economic importance of financial literacy: Theory and evidence*. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.

- OCBC NISP Financial Fitness Index. (2021). <https://www.ruangmeinyala.com/reisourceis/guideibook/ocbc-nisp-financial-fitneiss-indeix-2021>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Financial fitness index report*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Kebede, M., & Kuar, J. (2015). Financial literacy and management of personal finance: a review of recent literatures. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(13), 92-106.
- Kirsten, C. L. (2018). The role of financial management training in developing skills and financial self-efficacy. *The Southern African Journal of Entrepreneurship and Small Business Management*, 10(1), 1-8.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 17(1), 76-85.
- Sahara, Y., Fuad, M., & Setianingsih, D. (2022). The role of financial attitude, financial experience, financial knowledge and personality on student's personal financial management behavior. *SOROT*, 17(3), 167-176.
- Sampoerno, A. E., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh financial literacy, income, hedonism lifestyle, self-control, dan risk tolerance terhadap financial management behavior pada generasi milenial kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1002-1014.
- Shahini, F. (2018). *The role of financial education in improving financial management skills*. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 18(2), 78-90.
- Sladek, S., & Grabinger, A. (2014). *Gen Z. Introducing the First Generation of the 21st Century* Available At.
- Siswanti, I., & Halida, A. M. (2020). Financial knowledge, financial attitude, and financial management behavior: Self-control as mediating. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28(1), 105-132.
- Subha, M. V., & Priya, P. S. (2014). The emerging role of financial literacy financial planning. *International Journal of Innovative Science, Engineering & Technology*, 1(5), 400-408.
- Wagner, J., & Walstad, W. B. (2019). The effects of financial education on short-term and long-term financial behaviors. *Journal of Consumer Affairs*, 53(1), 234-259.
- Widayati, S. (2014). *The influence of parental socioeconomic status on children's financial management abilities*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Regional*, 22(1), 88-100.